

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Titik berat suatu pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan itu sendiri. Seperti yang kita ketahui 70% dari keseluruhan penduduk di Indonesia hidup di daerah pedesaan, sehingga titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan.² Pembangunan merupakan usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan baik dari pendapatan, kesenjangan kaya dan miskin, maupun kesenjangan desa dan kota. Pembangunan pedesaan sebagai suatu program yang dilakukan secara berencana untuk meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan dalam arti peningkatan kualitas hidup dibidang pendidikan, kesehatan dan perumahan.³

Desa merupakan fondasi pembangunan nasional yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis lokal. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, pemerintah menghadirkan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) sebagai wadah kerja sama antar-desa dalam pengelolaan unit-unit usaha produktif. BUMDesma memiliki peran strategis sebagai penggerak ekonomi

² Khairul Amri, *Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 13, Nomor 3, Juli 2015: 295-299. <http://ejournal.unri.ac.id>

³ M.J Kasiyanto, *Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 1994), hal.55.

desa melalui pemanfaatan aset desa, pemberdayaan masyarakat, serta penciptaan lapangan kerja dan pendapatan bagi warga desa. Dalam praktiknya, BUMDesma mengelola berbagai jenis unit usaha yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi wilayah, seperti unit toko kelontong yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat dengan harga terjangkau, layanan keuangan digital seperti BRILink yang memudahkan transaksi perbankan di desa, serta unit jasa dan perdagangan lainnya. Diversifikasi usaha ini bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa secara inklusif dan berkelanjutan.

Di antara unit-unit usaha tersebut, pengelolaan Dana Bergulir Masyarakat (DBM) menjadi salah satu fokus utama BUMDesma, khususnya bagi BUMDesma hasil transformasi dari eks-UPK PNPM Mandiri Perdesaan. DBM merupakan aset yang berasal dari program pemberdayaan masyarakat masa lalu yang dialihkan ke BUMDesma untuk dikelola secara profesional dan akuntabel. Dana ini berguna sebagai sumber pembiayaan usaha bagi kelompok masyarakat desa, terutama kelompok perempuan dan pelaku usaha mikro kecil, yang selama ini kesulitan mengakses lembaga keuangan formal.

Unit usaha DBM umumnya dijalankan dalam bentuk layanan simpan pinjam perempuan (SPP), pembiayaan kelompok usaha ekonomi produktif, hingga pinjaman individu berbasis kelompok. Melalui sistem bergulir, dana yang dikembalikan oleh penerima manfaat akan digunakan kembali untuk membiayai pelaku usaha lain, sehingga kebermanfaatannya terus berkelanjutan. Dibandingkan unit usaha lain seperti toko kelontong atau BRILink yang berorientasi pada keuntungan langsung,

unit DBM lebih menekankan pada aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pemerataan akses permodalan. Namun, dalam implementasinya, pengelolaan DBM masih menghadapi tantangan, seperti lemahnya kapasitas kelembagaan, kurangnya pemahaman masyarakat terkait kewajiban pengembalian dana, dan belum optimalnya sistem pelaporan dan pengawasan. Hal ini dapat berdampak pada keberlangsungan dana dan tujuan pemberdayaan yang diharapkan. Oleh karena itu, kajian terhadap pengelolaan unit DBM dalam BUMDesma menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan kontribusinya dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa sebagai instrumen penguatan otonomi desa dan juga sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat dengan kata lain untuk mendorong pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes akan mendorong ekonomi dan juga mengurangi tingkat pengangguran di desa.⁴

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan pembangunan Desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu suatu lembaga keuangan yang mana tujuan utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu

⁴ Puguh Budiono, *Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Bojonegoro* (studi di Desa Nginginrejo Kecamatan Kalitidus dan Desa Kedungpinpen Kecamatan Kanor), *Jurnal Politik Muda*, Vol.4 No.1, Januari 2015, hal. 116-125 <http://ejournal.unair.ac.id>

BUMDes juga bisa mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No.32 Tahun 2004 jo. UU No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa serta PP No.72 Tahun 2005 tentang Desa. Dalam UU No.32 Tahun 2004 juncto. UU No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Potensi yang dimiliki BUMDes sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa sendiri.

Pengaturan BUMDES diatur di dalam pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, serta yang terakhir dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan

masyarakat desa.^{5 6}. Dalam meningkatkan pendapatan desa harus dikelola dengan baik untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa. Karena dari pemerintah lah sebagian besar modal utama bantuan yang ada di desa, bantuan pemerintah sekitar 51% dan desa 49%.⁷ Berarti kita bisa melihat, desa masih sangat membutuhkan bantuan *stakeholder-stakeholder*, perlu pengelolaan yang baik dari segi manajeme. Sehingga pendapatan asli desa (PADes) dan keuangan desa dapat memiliki pendapatan asli desa atau PADes yang maksimal untuk mengatasi masalah perekonomian masyarakat desa yang memadai.

BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Lebih lanjut sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga masyarakat. Percepatan pembangunan disegala bidang struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif dan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur.

⁵ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana media), hal..2.

⁶ Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), *Buku Panduan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007),hal.3

semesta alam”. QS : Al-Anbiyaa’ (107)⁸

Seharusnya kehadiran BUMDes di desa memberikan sumbangsih atau kontribusi yang berarti dalam meringankan kehidupan ekonomi masyarakat melalui program pelatihan, penyuluhan agar masyarakat mempunyai pemahaman dan ketrampilan dalam mengelola usahanya.

Implementasi BUMDes di sejumlah daerah masih belum bisa dikatakan efektif dalam memberikan kontribusi secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat desa karena pola pemanfaatan BUMDes masih belum berjalan maksimal. Pemerintah desa semaksimal mungkin berupaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat seperti adanya sosialisasi tentang adanya BUMDes, pelatihan pembuatan kerajinan tangan, penyuluhan mengatasi hama agar meningkatkan hasil panen, akan tetapi belum sepenuhnya masyarakat tergugah untuk bergabung dan memanfaatkan adanya BUMDes.

Cara kerja BUMDES adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDES akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri

⁸ Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economies*, (Jakarta:Bumi Aksara,2009),hal.11

khlas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.⁹

Kontribusi atau sumbangsih BUMDes berfungsi dalam memfasilitasi desa menjadi desa otonom dan mandiri sehingga memberikan dampak yang berarti, khususnya dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat melalui program pelatihan, pembimbingan, konsultasi agar masyarakat memiliki pemahaman dan ketrampilan dalam mengelola usaha.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa kontribusi adalah uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya), sumbangan.¹⁰ Setiap orang dapat dikatakan berkontribusi apabila terlibat atau melibatkan diri dalam suatu kegiatan baik dalam suatu tim kerja maupun karena jabatan yang diembannya selaku individu. Kontribusi tersebut tidak berhenti pada satu jenis kegiatan atau aktivitas akan tetapi berkelanjutan meskipun tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut beda dengan aktivitas yang dilakukan sebelumnya. Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang memberi dampak masukan sumberdaya (benda) maupun uang. Manfaat menghitung nilai kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang selama ini dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan.¹¹

⁹ Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana media), hal.2

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.2003). hal.854

¹¹ Arif Hidayatullah, *Kontribusi Usaha Jagung Terhadap Pendapatan Petani di desa Pulau Damar*

Moh. Isra Rumalean, “Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Keta, Kecamatan Siritaun Wida Timur, Kabupaten Seram Bagian Timur”. Tahun 2021. Fenomena penelitian, dikarenakan BUMDes merupakan hal baru yang beroperasi di pedesaan dan masih membutuhkan landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang, namun ada beberapa kendala yang muncul justru terkait dalam proses pembentukannya. Pertama belum adanya dasar tentang keberadaan BUMDes di desa. Meskipun sebenarnya secara tersirat semangat untuk melambangkan BUMDes ini sudah dimatkan dalam Undang-undang, namun masyarakat masih kurang memahami pentingnya BUMDes Jenis penelitian yang di gunakan adalah pendekatan deskripsi kualitatif, selain itu teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada wilayah dan obyek yang akan di teliti secara langsung dan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam kepada informan untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwasanya program BUMDes desa keta telah mendirikan dua unit usaha untuk pengembangan masyarakat desa keta dua unit usaha tersebut diantaranya lain romping dan unit usaha pertanian, dua unit usaha ini di pilih sebab sesuai dengan potensi desa dan kekayaan alam pada desa keta. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari kedua unit

usaha ini adalah faktor alam dan persingan unit usaha rampong. Dan faktor pendukungnya sesuai dengan pekerjaan masyarakat yang notabennya sebagai petani dan juga nelayan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah objek kajiannya yang membahas tentang strategi pengembangan badan usaha milik desa, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara dan usaha yang di kembangkan berupa lain romping dan unit usaha pertanian.

Andi Adnan, “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone”. Tahun 2021. Fenomena penelitian, terlalu besar intervensi pemerintah sehingga terhambatnya kreativitas dan inovasi masyarakat dalam mengelola perekonomian desa salah satunya BUMDes. BUMDes didirikan sebagai penguat perekonomian masyarakat pedesaan namun BUMDes tidak terlaksana secara efektif. Jenis penelitian menggunakan dekriptif kualitatif dan menggunakan tipe fenomenologi. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan skunder dengan jumlah informan sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian yang di dapatkan menunjukkan bahwa strategi organisasi yang di lakukan dilihat dari keterkaitan antara program yang di jalankan dengan visi misi, strategi pendukung sumber daya belum bisa dikatakan baik dilihat dari empat

dimensi yaitu sarana dan prasarana yang di sediakan oleh BUMDes kebanyakan diantaranya sudah tidak digunakan lagi. Sumber daya alam dalam pemanfaatannya sudah baik dilihat dari produksi jamur dan pembuatan pupuk cair. Sumber daya manusia dalam pengembangannya telah melakukan pelatihan tetapi beberapa diantaranya sudah tidak terlaksana lagi. Sumber daya finansial yang ada di BUMDessepertinya sangat baik dilihat dari modal yang diberikan cukup signifikan dan omset yang di dapatkan cukup besar. Strategi program sudah terpenuhi dilihat dari dua dimensi yaitu, implikasi program terhadap organisasi dilihat dari usaha simpan pinjam yang memberikan omset yang besar. Implikasi program terhadap masyarakat dapat dilihat dari usaha simpan pinjam, wisata kuliner, dan warkop yang sangat membantu masyarakat secara langsung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah strategi pengembangan badan usaha milik desa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tipe fenomenologi dan usaha yang di kembangkan berupa usaha simpan pinjam, wisata kuliner, dan warkop.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat menurut perspektif islam di Desa Sumbergempol Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung ?
2. Mengapa faktor pendukung kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat Desa Sumbergempol Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

3. Bagaimana peran BUMDesma Sumbergempol dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kegiatan sosialisasi kewirausahaan, pendampingan pengembangan usaha, dan penciptaan lapangan kerja, khususnya bagi generasi muda melalui sektor E-commerce.
4. Bagaimana saja kendala internal dan eksternal yang dihadapi BUMDesma Sumbergempol dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, dan bagaimana strategi penyelesaiannya menurut perspektif ekonomi syariah?
5. Bagaimana strategi dan solusi yang dilakukan BUMDesma Sumbergempol dalam mengatasi kendala internal dan eksternal untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah?

C. Temuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana peran dan kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDesma) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam di Desa Sumbergempol Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sumbergempol Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menganalisis peran BUMDesma Sumbergempol dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kegiatan sosialisasi kewirausahaan, pendampingan pengembangan usaha
4. Untuk menganalisis kendala internal dan eksternal yang di hadapi BUMDesma Sumbergempol dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, dan bagaimana

strategi penyelesaiannya menurut perspektif ekonomi syariah

5. Untuk mendeskripsikan dan solusi yang dilakukan BUMDesma Sumbergempol dalam mengatasi kendala internal internal dan eksternal untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Karena sebuah penelitian pastinya akan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis memberikan masukan bagaimana mengenai peningkatan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam keilmuan makro ekonomi.

b. Manfaat secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan pertimbangan evaluasi bagi lembaga syariah maupun penelitian lanjutan. Secara spesifik Kegunaan penelitian ini adalah:

1) Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan masukan atau sumbangan pikiran. Dan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kualitas instansi tersebut.

2) Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan akan dapat menambah pengetahuan dan sebagai

tambahan dalam perpustakaan dibidang ekonomi khususnya untuk mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung agar dapat lebih mendalami teori yang diperoleh selama menempuh perkuliahan dan teori praktek di lapangan.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi atau pikiran yang dijadikan dasar pijakan penelitian sejenis.

E. Penegasan Istilah

1. Desinisi Konseptual

a. Peran

Merupakan Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan .¹²

b. Kontribusi

Merupakan tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.¹³

c. Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution).¹⁴

¹² Riva'i, Andi Kardian, Komunikasi Sosial Pembangunan: Tinjauan Teori Komunikasi Dalam Pembangunan Sosial, (Pekan Baru: Hawa dan Ahwa, 2016), h.14

¹³ Anne Ahira, *Terminologi Kosakata*, (Jakarta: Aksara, 2012), hal.77

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (Pkdsp), 2007, *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Jakarta: Fakultas

d. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata Sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat Diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan Yang baik atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat didalamnya Berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.¹⁵

e. Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif itu sendiri adalah cara melukiskan suatu benda dan lain-lain pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi atau juga bisa diartikan sebagai cara pandang, sedangkan Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al- Qr'an dan Hadist.¹⁶

f. Desa

Desa menurut undang-undang No.5 tahun 1979 desa adalah suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat yang didalamnya merupakan kesatuan hukum yang memiliki organisasi pemerintahan terendah dibawah camat, dan berhak menyelenggarakan rumah

Ekonomi Universitas Brawijaya),hal.3

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <http://kbbi.web.id>, diakses 1 januari 2025

¹⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomi Islam, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2011),hal.17

tanggungnya sendiri (otonomi daerah) dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).¹⁷

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan diatas adalah suatu penelitian untuk mengungkap dan mengkaji bagaimana kontribusi dari adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam perekonomian masyarakat menurut prespektif ekonomi islam di Desa Sumbergempol Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan, untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, dalam bab pendahuluan ini di dalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, dalam bab ini diuraikan beberapa diskripsi teori, kajian teori-teori dari penelitian terdahulu terkait Bumdes, perekonomian dan desa, dan hasil-hasil penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, dalam hal ini memuat tentang rancangan penelitian kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, dibagian ini memuat deskripsi singkat hasil

¹⁷ Rosfa Nur A. *Strategi Optimalisasi Pembangunan Insfrastruktur Desa melalui progam pemberdayaan masyarakat dalam prespektif ekonomi Islam*. (UIN Raden Intan Lampung:2017)

penelitian. Tata letak desa, sejarah berdirinya desa, struktur kepengurusan desa, kontribusi badan usaha milik desa dalam perekonomian masyarakat desa menurut prespektif ekonomi islam.

BAB V Pembahasan, dalam hal ini memuat tentang hasil pembahasan mengenai keterkaitan antara teori dan hasil penelitian yang telah didapat. Sehingga kejelasan akan terlihat dalam pembahasan ini. Yaitu mengenai kontribusi badan usaha milik desa dalam perekonomian masyarakat desa menurut prespektif ekonomi islam.

BAB VI Penutupan, pada bab akhir ini dalam tesis akan memuat tentang kesimpulan, implikasi penelitian dan saran yang ditunjukkan kepada pihak yang berkepentingan dan daftar rujukan, lampiran-lampiran surat pernyataan keaslian tesis dan yang terakhir adalah riwayat hidup.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.